

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kesadaran informasi mahasiswa yang mana menunjukkan bahwa indikator *attitude*, *knowledge*, dan *behavior* mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Stambuk 2020-2021 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam bersosial media berada dalam kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 88,82%. Mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya melindungi data pribadi dan menyadari risiko yang mungkin timbul jika data mereka tidak aman. Pengetahuan ini mendorong mereka untuk menerapkan langkah-langkah keamanan yang diperlukan, seperti menggunakan enkripsi, mengaktifkan autentikasi dua faktor, dan mengelola izin akses data dengan bijaksana.
2. Dalam temuan penelitian mengenai pengaruh tingkat kesadaran terhadap keamanan informasi mahasiswa, diketahui nilai sig dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansinya sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kesadaran (X) berpengaruh terhadap Keamanan informasi (Y). Tingkat kesadaran yang tinggi berperan penting dalam melindungi mahasiswa dari berbagai ancaman keamanan informasi saat mereka bersosial media. Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara yang memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih mampu melindungi diri mereka dari ancaman keamanan informasi, menjaga integritas akademis, serta berkontribusi pada lingkungan digital yang lebih aman dan terpercaya. Sebaliknya, rendahnya kesadaran akan meningkatkan risiko terjadinya insiden keamanan informasi yang dapat berdampak buruk tidak hanya pada individu tetapi juga pada komunitas akademik secara keseluruhan

## 5.2 Saran

1. Kampanye kesadaran digital yang menarik dan interaktif dapat dilakukan secara berkala di lingkungan kampus. Penggunaan media sosial, poster, dan diskusi online dapat menjadi sarana efektif untuk mengingatkan mahasiswa akan pentingnya menjaga keamanan informasi.
2. Universitas dapat merumuskan kebijakan atau pedoman tentang keamanan informasi yang wajib dipatuhi oleh seluruh mahasiswa. Kebijakan ini dapat mencakup penggunaan media sosial yang aman, pengelolaan kata sandi, serta larangan penggunaan aplikasi dari sumber yang tidak terpercaya.
3. Kerjasama dengan organisasi atau lembaga yang bergerak di bidang keamanan informasi dapat memberikan akses lebih luas kepada mahasiswa terhadap pengetahuan terkini dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam melindungi informasi pribadi.
4. Disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tingkat kesadaran keamanan informasi mahasiswa. Survei lanjutan dan pengujian secara periodik dapat membantu mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan dan menilai efektivitas dari berbagai program edukasi yang telah dijalankan.
5. Mendorong terciptanya budaya keamanan informasi di kalangan mahasiswa, di mana saling mengingatkan dan berbagi informasi mengenai praktik keamanan yang baik menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Kelompok diskusi atau komunitas online dapat dibentuk untuk mendukung inisiatif ini.